PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA WARGA BELAJAR PROGRAM PELATIHAN DI PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK TARUNA YODHA SUKOHARJO

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan

oleh

Adi Sunarto

1201413080

PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "**Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha Warga Belajar Program Pelatihan di Panti Pelayanan Sosial Anak Taruna Yodha Sukoharjo**" telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke panitia sidang pada :

Hari :

Tanggal :

Semarang,

Menyetujui

Dosen Pembimbing 1	Dosen Pembimbing 2
Prof. Dr. Joko Sutarto, M.Pd	**Dr. Sungkowo Edy Mulyono, M.Si**
NIP. 195609081983031003	**NIP. 196807042005011001**

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Dr. Utsman, M.Pd

NIP. 195708041981031006

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha Warga Belajar Program Pelatihan di Panti Pelayanan Sosial Anak Taruna Yodha Sukoharjo" telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

Pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 18 Juli 2017

Panitia Ujian

Ketua

Dr. Drs. Edy Purwanto, M.Si.

NIP. 196301211987031001

Sekeretaris

Dr. Tri Suminar, M.Pd.

NIP. 196705261995122001

Penguji Utama

Dr. Amin Yusuf, M.Si.

NIP. 196408081991031003

Penguji/Pembimbing I

Prof. Dr. Joko Sutarto, M.Pd

NIP.195609081983031003

Penguji/pembimbing II

Dr. Sungkowo Edy Mulyono, M.Si.

NIP. 196807042005011001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha Warga Belajar Program Pelatihan di Panti Pelayanan Sosial Anak Taruna Yodha Sukoharjo"** benar-benar karya saya sendiri yang saya hasilkan dari observasi, penelitian dan bimbingan. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dirujuk dan dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Semua kutipan baik itu kutipan langsung ataupun tidak langsung telah disertai identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana lazim dalam penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu saya bertanggung jawab terhadap karya ilmiah yang saya tulis.

Semarang,

Peneliti,

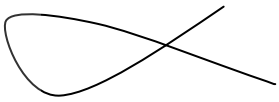

Adi Sunarto

1201413080

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- Jadikan wirausaha sebagai bagian hidup dan cintamu.
- Saya berbisnis cari rugi, sehingga ketika rugi saya tetap semangat dan jika saya untung rasa syukur saya bertambah besar.
- Jangan menyerah, raihlah kesuksesan sedini mungkin.
- Pendidikan adalah tiket ke masa depan, hari esok yang dimiliki oleh orang-orang yang mempersiapkan dirinya sejak dini (Malcolm X).

PERSEMBAHAN :

- ✓ Bapak Sabar, Ibu Manisah, dan Rahayu Efa yang selalu memberikan dukungan dan doa.
- ✓ Rekan-rekan buruh tani Harjobinangun yang pernah berjuang bersama ditengah panasnya terik matahari untuk mencari sesuap nasi. Semoga perjuangan kita senantiasa dirahmati oleh Allah SWT, dan senantiasa dimudahkan dalam segala urusan.
- ✓ Teman-teman seperjuangan PLS yang selalu memberikan support

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha Warga Belajar Program Pelatihan di Panti Pelayanan Sosial Anak Taruna Yodha Sukoharjo**"

Penyusun menyadari bahwa dalam menyusun Skripsi ini, tidak lepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan yang baik ini penyusun mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak - pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini, yaitu kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan mnyelesaikan studi strata satu di UNNES.
2. Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu PendidikanUniversitas Negeri Semarang, yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
3. Dr. Utsman,M.Pd.,dan Dr. Tri Suminar Ketua Jurusan dan Sekeretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, yang memberikan kelancaran dan kemudahan administrasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Prof. Dr. Joko Sutarto, M.Pd., selaku pembimbing I yang penuh perhatian dan kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahan dari awal sampai akhir penyelesaian skripsi ini.

5. Dr. Sungkowo Edy Mulyono, M.Si., selaku pembimbing II yang penuh perhatian dan kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahan dari awal sampai akhir penyelesaian skripsi ini.
6. Dan Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Kritik dan saran dari semua pihak diterima dengan senang hati. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya terima kasih.

Semarang, Juni 2017

Peneliti

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Sunarto, Adi . 2017. *Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha Warga Belajar Program Pelatihan di Panti Pelayanan Sosial Anak Taruna Yodha Sukoharjo Tahun 2017.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Prof. Dr. Joko Sutarto, M.Pd., Pembimbing II. Dr. Sungkowo Edy Mulyono, M.Si.

Kata Kunci: *wirausaha, pembelajaran, motivasi*

Pendidikan formal pada saat ini hanya memberikan akademik tanpa memberikan keterampilan praktis, dan semua orang tidak dapat mengenyam pendidikan formal diusia produktif. Oleh karena itu untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik maka perlu adanya semangat kewirausahaan untuk menumbuhkembangkan kualitas ekonomi maka perlu adanya semangat/ motivasi berwirausaha. Untuk mengoptimalkan motivasi berwirausaha maka perlu adanya pembelajaran kewirausahaan yang mampu membangun pola pikir dan mental berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk 1).Menguji pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha, 2). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi/sampel sebanyak 75 warga belajar. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena semua populasi diteliti tanpa menggunakan sampel. Variabel penelitian ini yaitu Pembelajaran kewirausahaan (X) dan Motivasi Berwirausaha (Y). Teknik pengumpulan data dengan angket dan dokumentasi. Teknik pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi, korelasi, dan koefisien determinasi dengan bantuan program SPSS Versi 20.

Hasil penelitian 1).uji hipotesis dengan taraf signifikansi 5% menunjukan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran kewirausahan terhadap motivasi berwirausaha warga belajar di Panti Pelayanan Sosial Anak Taruna Yodha Sukoharjo. 2). Besarnya pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha yaitu sebesar 51,1%, sedangkan faktor lainnya yaitu 48,9% tidak diteliti dalam penelitian ini.

Simpulan dalam penelitian ini yaitu pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif sebesar 51,1%. Saran untuk penelitian ini yaitu, perlu adanya legalitas tutor, peningkatan materi pembelajaran, akses permodalan dan mitra usaha oleh lembaga, secara teoritis perlu adanya pengkajian ulang variabel penelitian ini dengan menggunkan metode berbeda, serta penelitian selanjutnya dapat meneliti variabel lain sebesar 48,9% yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....ii

PERNYATAAN..... iii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv

PRAKATA..... v

ABSTRAK..... vi

DAFTAR ISI..... vii

DAFTAR TABEL..... xi

DAFTAR LAMPIRAN..... xii

BAB I PENDAHULUAN.. 1

1.1. Latar Belakang.....1

1.2. Rumusan Masalah.....5

1.3. Tujuan.....5

1.4. Manfaat.....5

BAB II LANDASAN TEORI.....7

2.1. Motif, Motivasi dan Motivasi Berwirausaha 7

2.1.1. Motif..... 7

2.1.2. Motivasi 7

2.1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi 8

2.1.4. Pengertian Berwirausaha.....10

2.1.5. Pengertian Motivasi Berwirausaha 11

2.2.Belajar, Pembelajaran, Pelatihan,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dan Pembelajaran Kewirausahaan.....14

2.2.1. Belajar 14

2.2.2. Pembelajaran 14

2.2.3. Pelatihan..... 15

2.2.4. Pembelajaran Kewirausahaan dalam PLS.....20

2.3. Kerangka Berfikir..... 23

2.4. Penelitian Yang Relevan 26

2.5. Hipotesis..... 27

BAB III METODE PENELITIAN.....29

3.1. Jenis Penelitian..... 29

3.2. Lokasi Penelitian..... 29

3.3. Populasi Penelitian..... 30

3.4. Variabel penelitian 31

3.5. Teknik Pengumpulan Data.....33

3.5.1. Dokumentasi 33

3.5.2. Metode Angket..... 33

3.6. Validitas dan Reliabilitas 34

3.7. Teknik Analisis Data... 38

3.7.1.Teknik Analisis Product Moment, uji Normalitas dan Linieritas 38

3.7.1.1. Uji Normalitas Data 38

3.7.1.2. Uji Linieritas 38

3.7.1.3. Analisis Regresi Linier Sederhana 39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 41

4.1. Hasil Penelitian 41

4.1.1. Gambaran Umum Pembelajaran Kewirausahaan di PPSA 41

4.1.2. Hasil Analisis Statistik Inferensial 44

4.2. Pembahasan..... 47

4.2.1. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Warga Belajar Program Pelatihan 47

4.2.2. Besar Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Motivasi berwirausaha Warga Belajar Program Pelatihan 51

BAB V SIMPULAN DAN SARAN 54

5.1. Simpulan 54

5.2. Saran..... 55

DAFTAR PUSTAKA 56

LAMPIRAN..... 59

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Nomor.....Halaman

Tabel 3.1. Populasi Peserta Didik.....30

Tabel 3.2. Validitas X.....36

Tabel 3.3. Validitas Y.....36

Tabel 3.4. Uji Reliabilitas Instrumen.....37

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor .....Halaman

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen 60

Lampiran 2. Angket Uji Coba Penelitian.....62

Lampiran 3. Tabulasi Uji Coba Angket Variabel X 79

Lampiran 4. Tabulasi Uji Coba Angket Variabel Y 70

Lampiran 5. Hasil Uji Validitas Variabel X.....71

Lampiran 6. Hasil Uji Validitas Variabel Y.....74

Lampiran 7. Hasil Uji Reliabilitas 78

Lampiran 8. Angket Penelitian 79

Lampiran 9. Tabulasi angket Variabel X 86

Lampiran 10. Tabulasi angket Variabel Y 81

Lampiran 11. Hasil Uji Normalitas Data 92

Lampiran 12. Hasil Uji Linieritas Data.....93

Lampiran 13. Hasil uji regresi linier 94

Lampiran 14. Surat-surat penelitian.....95

Lampiran 15. Dokumentasi Kegiatan 101

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi seluruh lapisan masyarakat dan sangat berpengaruh untuk meningkatkan kualitas SDM. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia saat ini yang selalu mengalami perkembangan disegala aspek. Pendidikan akan berlangsung sepanjang hayat oleh individu. Pada saat ini pendidikan digunakan sebagai indikator kemajuan bangsa, semakin tinggi kualitas pendidikan di suatu bangsa maka dapat dikatakan bahwa bangsa tersebut merupakan bangsa yang maju. Namun pada hakikatnya pendidikan sebagai suatu sarana untuk pengembangan manusia, seperti yang dimaksud dalam UU No. 23 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa:

> "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Pentingya pendidikan saat ini tidak diimbangi dengan kualitas pendidikan yang baik. Persoalan mutu pendidikan banyak dipertanyakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Hal ini berkaitan dengan kualitas Sumberdaya Manusia (SDM) yang menjadi output utama dalam pendidikan. Pendidikan dikatakan mempunyai kualitas dan mutu yang baik apabila segala hal yang disampaikan oleh guru pada siswanya dalam proses pembelajaran dapat berterima dengan baik sehingga berdampak terjadinya perubahan yang mendasar oleh siswa dan dapat diaplikasikan dalam kehidupannya.

Di Indonesia pendidikan dibedakan menjadi tiga jalur yaitu formal, informal dan nonformal. Pada saat ini pemerintah di Indonesia lebih banyak memberikan dukungan pendidikan formal saja, seringkali pendidikan nonformal dan informal hanya digunakan sebagai pelengkap pendidikan formal. Padahal secara substansial pendidikan pada dasarnya tidak cukup dengan pendidikan formal saja. Mengingat pendidikan formal hanya difokuskan pada akademik saja tanpa memberikan keterampilan praktis. Keterampilan praktis pada saat ini sangat diperlukan oleh masyarakat dalam mengahdapi tantangan dalam pekerjaannya. Keterampilan praktis dinilai sangat penting, karena dalam mengahadapi tantangan MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) diperlukan SDM yang berkualitas.

Melihat kondisi pada saat ini tidak semua orang dapat menikmati dan mengenyam pendidikan formal diusia produktif karena masalah pendidikan yang sedang dihadapi dalam skala nasional yaitu 1). Krisis multidimensi termasuk ekonomi mengakibatkan munculnya angkatan kerja yang tidak produktif, 2). Mengabaikan relevansi pendidikan, 3). Pendidikan terlalu berorientasi pada *input* (masukan) dan pola pembangunan yang dilakukan terpatok pada sarana fisik, 4). Pemerataan akses pendidikan masih rendah (faktor ekonomi, geografis, kultural, gender, dll), 5). Rendahnya kualitas atau mutu pendidikan di indonesia (Fatah, 2013:29). Berdasarkan data jumlah anak putus sekolah SD/SMP/SMA/SMK pada tahun 2014/2015 sebesar 1.611.955 anak (Berita resmi BPS, 15 September 2015). Hal ini merupakan tantangan besar bagi pendidikan di indonesia, karena semakin tinggi jumlah anak putus sekolah maka akan mengakibatkan penambahan jumlah penduduk miskin dan jumlah pengangguran terbuka di indonesia. Berdasarakan

data dari Badan Pusat Statistik jumlah penduduk miskin pada Maret 2015 sebesar 28,59 juta jiwa atau sebesar 11,25% dari total penduduk di Indonesia, sedangkan jumlah pengangguran terbuka pada Agustus 2015 sebesar 2,56 juta jiwa atau 6,18 persen dari jumlah angkatan kerja sebesar 122,38 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2015).

Semakin bertambahnya jumlah angka putus sekolah atau tidak melanjutkan, maka berdampak pada bertambahnya kemiskinan dan pengangguran yang nantinya akan memicu permasalahan sosial baru seperti kejahatan, pergaulan bebas, perdagangan orang, demo anarkis, dan lemahnya daya saing dalam hal SDM (Juknis PKW Ditbinsuslat, 2016). Oleh karena itu untuk menanggulangi permasalahan sosial karena peningkatan jumlah putus sekolah, maka perlu adanya pemberian keterampilan praktis yang nantinya dapat meningkatkan kualitas hidup anak usia produktif putus sekolah. Secara substansial pendidikan yang dibutuhkan untuk menanggulangi angka putus sekolah yaitu pendidikan yang bersifat praktis. Pendidikan yang bersifat praktis yaitu berupa pelatihan yang nantinya digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup. Hal tersebut sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 5.

> "Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja usaha mandiri, dan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi"

Program kursus dan pelatihan merupakan bentuk pendidikan Non formal yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dari berbagai segi, utamanya dari segi ekonomi dan segi sosial mengingat sasaran kursus dan pelatihan merupakan anak-anak yang putus sekolah di usia produktif, tentu ini

merupakan aset besar bagi bangsa. Untuk dapat meningkatkan kualitas ekonomi dan sosial maka perlu adanya semangat berwirausaha setelah mendapatkan program kursus dan pelatihan. Oleh karena itu perlu adanya semangat kewirausahaan secara mandiri oleh masyarakat yang dapat menemukan produk (barang dan/atau jasa) baru, membuka pasar yang tadinya belum ada, memberikan nilai tambahan terhadap produk yang diproduksi selama ini, yang menghubungkan modal dengan pekerja, agar modal semakin berkembang , digunakan semakin baik dan hasilnya optimal.

Untuk mengoptimalkan semangat wirausaha oleh masyarakat di dalam program kursus dan pelatihan perlu diberikan pembelajaran kewirausahan yang dapat memberikan bekal kepada para peserta kursus dan pelatihan. Dalam pembelajaran kewirausahaan perlu adanya materi yang dapat menjadi dasar peserta kursus untuk berwirausaha yaitu membangun pola pikir dan mental berwirausaha, membangun dan meningkatkan sikap dan perilaku usaha, pedoman manajemen usaha, legalitas usaha, keterampilan produksi barang atau jasa yang akan menjadi rintisan usaha lulusan program.

Untuk memenuhi semua kebutuhan berkaitan dengan program kursus dan pelatihan, maka perlu adanya lembaga yang mampu mendukung keberlangsungan program yaitu Panti Pelayanan Sosial Anak “ Taruna Yodha” merupakan lembaga aparatur negara yang berada di bawah naungan Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah dan berada di Sukoharjo. Panti Pelayanan Sosial Anak Taruna Yodha bergerak dalam bidang pelatihan kepada anak-anak muda putus sekolah atau drop out dari sekolah formal dari berbagai latar belakang ekonomi dan sosial yang berkeinginan untuk memiliki keterampilan serta berkeinginan

merintis usaha baru yang mampu memberikan lapangan pekerjaan guna meningkatkan kesejahteraan secara sosial dan ekonomi. Wilayah kerja Panti Pelayanan Sosial Anak Taruna Yodha berada di wilayah selatan yang meliputi Karesidenan Surakarta, Karesidenan Kedu, Karesidenan Banyumas.

Dari berbagai latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha Warga Belajar Program Pelatihan di Panti Pelayanan Sosial Anak Taruna Yodha Sukoharjo.**

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Apakah ada pengaruh pembelajaran kewirausahan terhadap motivasi berwirausaha warga belajar di Panti Pelayanan Sosial Anak Taruna Yodha Sukoharjo?

1.2.2. Seberapa besar pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha warga belajar di Panti Pelayanan Sosial Anak Taruna Yodha Sukoharjo?

1.3. Tujuan

1.3.1. Menguji pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha di warga belajar di Panti Pelayanan Sosial Anak Taruna Yodha Sukoharjo

1.3.2. Mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha warga belajar di Panti Pelayanan Sosial Anak Taruna Yodha Sukoharjo

1.4. Manfaat

1.4.1. Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran untuk pengembangan keilmuan Pendidikan Luar Sekolah (PLS), khususnya yang berkaitan dengan pelatihan.

1.4.2. Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi lembaga dalam meningkatkan kualitas pelatihan.

1.4.3. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai pengalaman praktis didalam mengaplikasikan teori pelatihan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

LANDASAN TEORI

2.2. Motif, Motivasi Dan Motivasi Berwirausaha

2.1.1. Motif

Motif dari segi bahasa berasal dari bahasa latin yaitu"Movere" yang artinya bergerak. Motif dimaknai sebagai dorongan atau kekuatan yang datang dari dalam diri sebagai pendorong untuk berbuat. Motif merupakan sesuatu tentang "mengapa individu berperilaku. Motif timbul dan mempertahankan aktifitas serta menentukan arah dan tujuan perilaku, pada dasarnya motif merupakan dorongan utama aktifitas manusia.

Gerungan (2010) motif merupakan suatu pengertian yang melingkupi semua penggerak, alasan, atau dorongan manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu. Semua dorongan manusia pada hakikatnya memiliki motif.

Siswanto (2013 : 67) menyatakan bahwa motif sebagai alasan individu, motif memiliki kebutuhan yang bermacam-macam. Semua kebutuhan menggerakan diri individu untuk bisa menimbulkan perilaku. Ada kebutuhan yang kuat, sangat kuat, dan kurang kuat pada saat-saat tertentu. Kebutuhan yang paling kuat akan menggerakan perilaku individu.

2.1.2. Motivasi

Menurut Sardiman (2006) "motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/ memdesak.

Pendapat lain dikemukakan Slavin yang dikutip oleh Catharina (2006: 156) Motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus-menerus. Sedangkan A. W. Bernard memberikan pengertian motivasi yang dikutip Purwa (2012) sebagai "fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali kearah tujuan-tujuan tertentu..

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diartikan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk dorongan untuk berwirausaha.

2.1.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Catharina & Achmad Rifai (2009) terdapat enam faktor yang mempengaruhi motivasi, yaitu :

1) Sikap

Sikap merupakan kombinasi dari konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan dalam predisposisi untuk merespon orang, kelompok, gagasan, peristiwa atau obyek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sikap merupakan produk dari kegiatan belajar. Sikap diperoleh melalui proses seperti pengalaman, pembelajaran, identifikasi, perilaku. Karena sikap itu dipelajari, sikap juga dapat dimodifikasi dan dapat diubah.

2) Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami individu sebagai suatu kekuatan internal yang memandu peserta didik untuk mencapai tujuan. Semua orang merasakan kebutuhan yang tidak pernah berakhir. Kebanyakan kebutuhan bertindak sebagai kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan. Semakin kuat seseorang merasakan kebutuhan, semakin besar peluangnya untuk mengatasi perasaan yang menekan di dalam memenuhi kebutuhannya. Tekanan ini dapat diterjemahkan kedalam keinginan ketika individu menyadari adanya perasaan dan berkeinginan untuk mencapai tujuan tertentu.

3) Rangsangan

Rangsangan merupakan perubahan didalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif. Sesorang melihat sesuatu dan tertarik padanya, mendengar sesuatu yang baru dan mendengarakan sesuatu secara seksama , mendengar sesuatu yang diharapkan dan menarik tangan daripadanya. Semua itu merupakan pengalaman yang merangsang. Apapun kualitasnya, stimulus yang unik akan menarik perhatian setiap orang dan cenderung mempertahankan kelibatan diri secara aktif terhadap stimulus tersebut.

4) Afeksi

Konsep afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional, kecemasan, kepedulian, dan pemilikan diri dari individu atau kelompok. Afeksi dapat menjadi motivator intrinsik, apabila emosi bersifat positif. Integritas emosi yang positif dapat menjadi kekuatan terpadu yang positif , sehingga menimbulkan kegiatan yang positif pada diri seseorang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5) Kompetensi

Manusia pada dasarnya memiliki keinginan untuk memperoleh kompetensi dari lingkungannya. Teori kompetensi mengasumsikan bahwa peserta didik secara alamiah berusaha keras berinteraksi dengan lingkungannya. Peserta didik secara intrinsik termotivasi untuk menguasai lingkungan dan mengerjakan tugas-tugas secara berhasil agar menjadi puas. Demikian pula setiap orang secara genetik diprogram untuk menggali, berfikir, memanipulasi, dan mengubah lingkungan secara efektif.

6) Penguatan

Salah satu hukum psikologi paling fundamental adalah penguatan. Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Para pakar psikologi telah menemukan bahwa perilaku seseorang dapat dibentuk kurang lebih sama melalui penerapan penguatan yang positif atau negatif. Terhadap hasil karya peserta didik, pujian, penghargaan sosial dan perhatian, dinyatakan sebagai variabel penting di dalam perancangan pembelajaran.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.4. Pengertian Berwirausaha

Menurut Lupiyoadi (2007), mengatakan bahwa wirausaha adalah orang kreatif dan inovatif serta mampu mewujudkannya untuk peningkatan kesejahteraan diri, masyarakat dan lingkungannya.Pendapat lain diekemukakan oleh Pekerti (2000) bahwa wirausaha adalah individu yang mendirikan, mengelola, mengembangkan dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri dan individu yang dapat menciptakan kerja bagi orang lain dengan berswadaya. Lebih

lanjut Drucker (1994) yang dikutip oleh Kamil (2012) berwirausaha adalah "*ability to create the new and different*"., suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sering oleh berwirausaha diartikan sebagai kewirausahaan dalam bidang usaha.

Wirausaha mencakup semua aspek pekerjaan, baik dari pedagang, pengusaha, karyawan swasta maupun pemerintahan. Siapa saja yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovasi dengan mengembangkan ide dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang (opportunity) dan perbaikan (preparation) hidup, itulah yang disebut sebagai wirausaha (Soemahamidjaja dalam Rusdiana, 2014).

Menurut penjelasan di atas, berwirausaha adalah seseorang yang mampu mengaktualisasi,membaca peluang dan menciptakan suatu produk yang inovatif dan memiliki nilai yang tinggi dari segi materi, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup.

2.1.5. Pengertian Motivasi Berwirausaha

Berdasarkan penjelasan di atas, motivasi berwirausaha adalah dorongan kuat dari dalam diri seseorang untuk memulai mengaktualisasi potensi diri dalam berfikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan produk baru dan bernilai tambah guna kepentingan bersama. Wirausaha akan muncul ketika seseorang berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Membuat seseorang menjadi berani mengembangkan usaha dan idenya melalui motivasi berwirausaha yang kuat. Dua hal tersebut harus saling berhubungan agar tercipta wirausaha yang kuat dan tangguh serta berkualitas.

2.1.5.1. Fungsi Motivasi Berwirausaha

Setiap wirausaha memiliki motivasi meskipun dalam bentuk yang berbeda. Motivasi diartikan sebagai sumber penggerak bagi wirausaha untuk melakukan tindakan agar tujuan dan harapan dapat tercapai. Sardiman dalam Rusdiana (2014: 71), mengemukakan motivasi mempunyai tiga fungsi dalam kehidupan manusia, yaitu:

1) Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan oleh wirausaha
2) Sebagai penentu arah perbuatan. Motivasi memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan.
3) Menyeleksi perbuatan yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan.

2.1.5.2. Jenis-jenis Motivasi dalam Berwirausaha

Menurut pendapat Otto Wilman dalam Rusdiana (2014: 72), jenis motivasi dibagi menjadi enam, yaitu:

1) Motivasi psikologi merupakan dorongan alamiah yang ada pada setiap wirausaha untuk berkembang dan berkreativitas.
2) Motivasi praktis merupakan suatu dorongan pada setiap wirausaha untuk memenuhi tuntutan nilai-nilai ketuhanan.
3) Motivasi pembentukan pribadi merupakan dorongan untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian masing-masing wirausaha.
4) Motivasi kesusilaan merupakan dokumen agar wirausaha dapat menjadi lebih baik.

5) Motivasi sosial merupakan dorongan wirausaha untuk mempelajari sesuatu yang layak dikerjakan dalam berinterkasi dengan orang lain.

Motivasi kebutuhan dapat mendorong wirausaha untuk mengabdi kepada Tuhan dan menghargai sesama

2.1.5.3. Faktor yang Mendorong Timbulnya Motivasi Berwirausaha

Motivasi merupakan salah satu faktor keberhasilan wirausaha dalam menyelesaikan tugasnya. Semakin besar motivasi maka semakin besar kesuksesan yang dicapai. Faktor-faktor pendorong disebut juga faktor penyebab kepuasan. Adanya kepuasan akan menambah semangat untuk melaksanakan aktivitas (Herzberg dalam Rusdiana 2014: 71).

Menurut Hoy dan Cecil dalam Rusdiana (2014: 71), motivasi utama manusia untuk melakukan kegiatan adalah harapan. Tiga faktor yang menentukan motivasi, yaitu:

1) Harapan yaitu keinginan bahwa suatu usaha yang dilakukan pasti akan berhasil.
2) Valensi yaitu tingkat ikatan, keikutsertaan batiniah seseorang terhadap suatu aktivitas.
3) Peralatan/kebutuhan yaitu pendukung, alat, kemampuan yang dimiliki seseorang guna mencapai tujuan.

Menurut Basrowi (2011: 67-68) motivasi seseorang menjadi wirausaha, yaitu:

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1) Laba : Seorang wirausaha dapat menetukan berapa laba yang dikehendaki dan keuntungan yang akan diperoleh serta berapa yang akan dibayarkan kepada pihak lain dan karyawannya.
2) Kebebasan : Bebas mengatur waktu, bebas dari aturan yang menekan dan bebas dari aturan budaya organisasi.
3) Impian personal : Bebas mencapai standar hidup yang diinginkan, bebas dari rutinitas kerja yang membosankan. Imbalan untuk menentukan misi, visi dan impian sendiri.
4) Kemandirian : Memiliki rasa bangga, karena dapat mandiri dalam segala hal dengan usaha sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa dengan berwirausaha seseorang akan termotivasi untuk mendapatkan banyak hal. Hal-hal yang akan didapatkan seseorang tersebut diantaranya memperoleh imbalan minimal yang berbentuk laba, kebebasan, impian personal, kemandirian. Seseorang akan termotivasi untuk berwirausaha selain karena memiliki peluangpeluang pengembangan usaha, tetapi juga akan memiliki peluang untuk mengendalikan nasibnya sendiri.

2.2. Belajar, Pembelajaran, Pelatihan, dan Pembelajaran Kewirausahaan

2.2.1. Belajar

Belajar merupakan aktifitas utama setiap individu. Belajar merupakan salah satu cara individu berproses untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Belajar dapat berlangsung dimana saja, kapansaja, dan oleh siapa saja. Menurut (Kingsley 1957 dalam Siswanto 2013: 15)"*learning is the process by which behavior is*

organite or changed through practice or training" Belajar adalah proses dimana perilaku ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Belajar menyangkut tiga aspek yaitu belajar berkaitan dengan perubahan perilaku, perubahan perilaku didasarkan pada proses pengalaman, perubahan perilaku karena belajar bersifat permanen (Catharina : 2009).

Lebih jelas lagi Siswanto (2013) menegaskan bahwa belajar adalah suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh individu. Tujuannya untuk memperoleh perubahan dalam hal kognisi, afeksi, dan psikomotorik yang baru secara menyeluruh sebagai hasil pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya.

2.2.2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah aktifitas membimbing warga belajar. Dalam proses belajar, Warga Belajar tentunya mengharapkan hasil yang optimal dalam belajar untuk mencapai tujuan tentunya melalui sebuah proses pembelajaran yang mengarah pada proses dan capaian. Pembelajaran merupakan proses untuk menciptakan pengetahuan, dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara narasumber dengan pembelajar yang keduanya saling berkaitan satu sama lain

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Kamil (2012 : 36) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan sesuatu yang orang lakukan setiap saat karena orang tidak pernah tua untuk belajar, walaupun seringkali orang tidak menyadari kalo seseorang sedang melakukan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses belajar yang terjadi antara pembelajar dan sumber belajar dalam kurun waktu yang tidak ditentukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan..

2.2.3. Pelatihan

2.2.3.1. Pengertian Pelatihan

Menurut Sutarto (2013:2) mendefinisikan pelatihan adalah suatu proses yang menciptakan kondisi dan stimulus untuk menimbulkan respons terhadap orang lain, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan (skill) penanaman sikap, menciptakan perubahan tingkah laku, dan untuk mencapai tujuan yang secara khusus sesuai dengan kebutuhan nyata peserta pelatihan.

Begitu pula dengan halnya Mathis (2002:5), yang memberikan definisi mengenai "Pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi oleh karna itu, proses ini terikat dengan berbagai tujuan organisasi, pelatihan dapat dipandang secara sempit ataupun luas"

Batasan pelatihan juga dikemukakan Davis (1998: 44) dalam Sutarto (2013:3) sebagai berikut :

> *"Training is the process throught which are skill are developed, information is provided, and attitudes are nurtured, in order to help individuals who work in organizations to become more effective and efficient in their work. Training helps the organization to fulfill its purposes and goals, while contributting to the overral development of workes. Training is necessary to help workes quality for a job, or advance, but it is also essential for enchancing and transforming the job actually adds value to the enterprise. Training facilities learning, but learning is not only a formal activity designed and encouraged by specially prepared traners to generate specific performance*

improvements. Learning is also more universal activity, designed to increase capability and capacity and is facilited formally and informally by many types of people at different levels of organization".

Dari beberapa pengertian pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah proses untuk menumbuhkembangkan kemampuan dan keterampilan melalui jalur di luar persekolahan formal dengan waktu yang relatif singkat, dan diberikan kepada individu atau kelompok pada suatu oraganisasi agar lebih efektif dan efisien dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya dalam pekerjaan.

2.2.3.2. Tujuan Pelatihan

Tujuan umum pelatihan sebagai berikut : (1) untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif, (2) untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional, dan (3) untuk mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemauan kerjasama dengan teman-teman pegawai dan dengan manajemen (pimpinan). Tujuan pelatihan harus jelas sebab termasuk dalam salah satu komponen pelatihan. Walaupun secara tradisonal jenis dan tingkat pendidikanlah yang menentukan seseorang dalam mencari pekerjaan sebagai ukuran untuk menilai kemampuan pelamar. Namun dalam kenyataannya tidak mustahil bagi sesorang yang memiliki kemampuan intelektual yang tinggi, tidak mengecap pendidikan yang tinggi karena tidak memiliki kemampuan secara ekonomi (Sutarto, 2013:9).

Tujuan Pelatihan, menurut Mangkunegara (2001:45) yaitu: a). Meningkatkan penghayatan jiwa dan ideologi, b). Meningkatkan produktivitas kerja, c). Meningkatkan kualitas kerja, d). Meningkatkan ketepatan

perencanaan sumber daya manusia, e). Meningkatkan sikap moral dan semangat kerja, f). Meningkatkan rangsangan agar pegawai mampu berprestasi secara maksimal, g). Meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja, h). Menghindarkan keusangan (obsolescence), i). Meningkatkan perkembangan pegawai

2.2.3.3. Fungsi Pelatihan

Fungsi pelatihan seperti yang diungkapkan oleh Siagian (1998 : 183-185) dalam Sutarto (2013: 8) mengungkapkan bahwa fungsi pelatihan bagi organisasi ada 7 yaitu : a). Peningkatan produktifitas kerja organisasi, b). Terwujudnya hubungan yang serasi antara atasan dan bawahan, c). Terjadinya proses pengambilan keputusan yang cepat dan tepat, d). Meningkatkan semangat kerja seluruh tenaga kerjadalam organisasi dengan komitmen organisasional yang lebih tinggi, e). Mendorong sikap keterbukaan manajemen melalui p enerapan gaya manajerial yang partisipatif, f). Memperlancar jalannya komunikasi yang efektif yang pada gilirannya memperlancar proses perumusan kebijakan organisasi dan operasionalnya, g). Penyelesaian konflik secara fungsional yang dampaknya adalah tumbuh suburnya rasa persatuan dan suasana kekeluargaan di kalangan para anggota organisasi.

2.2.3.4. Prinsip-Prinsip Pelatihan

Pelatihan merupkan proses pembelajran, maka prinsip-prinsip pelatihan dikembangkan dari prinsip pembelajaran.prinsip pelatiahan agar pelatihan berhasil adalah sebagai berikut: 1) prinsip perbedaan individu, dalam latar belakang sosial , pendidikan, pengalaman, minat, bakat, dan kepribadian harus diperhatikan dalam

menyelenggarakan pelatihan. 2) prinsip motivasi, agar peserta pelatihan dapat belajar dengan giat perlu adanya motivasi. Motivasi dapat berupa pekerjaan atau kesempatan berusaha, penghasilan, kenaikan pangkat, jabatan, dan peningkatan kesejahteraan serta kualitas hidup. Dengan begitu pelatihan dirasakan bermakna oleh peserta pelatihan. 3) prinsip pemilihan dan pelatihan para pelatih, efektifitas program pelatihan antara lain bergantung pada pelatih yang mempunyai minat dan kemampuan melatih. 4) Prinsip Belajar, belajar harus dimulai dengan yang mudah menuju ke yang sulit, atau dari yang sudah diketahui menuju kepada yang belum diketahui. 5) Prinsip partisipasi aktif, proses partisipasi aktif dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta pelatihan. 6) Prinsip Fokus pada Batasan Materi, pelatihan dilakukan hanya untuk menguasi materi tertentu , yaitu melatih keterampilan dan tidak dilakukan terhadap pengertian, pemahaman, sikap, dan penghargaan. 7) prinsip diagnosis dan koreksi, pelatihan berfungsi sebagai diagnosis melalui usaha yang berulang-ulang dan mengadakan koreksi atas kesalahan-kesalahan yang timbul. 8) prinsip pembagian waktu, pelatihan dibagi menjadi sejumlah kurun waktu yang singkat. 9) Prinsip Keseriusan, pelatihan dianggap sebagai usaha sambilan yang bisa dilakukan dengan seenaknya. 10) Prinsip Kerjasama, pelatihan yang baik dapat terlaksana melalui kerjasama yang aikanatar semua komponen yang terlibat dalam pelatihan. 11) Prinsip Metode Pelatihan, terdapat berbagai metode pelatihan dan tidak ada satupun metode pelatihan yang dapat digunakan untuk semua jenis pelatihan. Untuk itu perlu dicarikan metode yang cocok untuk suatu pelatihan. 12) Prinsip Pelatihan dengan Pekerjaan atau Kehidupan Nyata, pekerjaan atau kehidupan nyata

dalam organisasi atau dalam masyarakat dapat memberikan informasi mengenai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan sehingga perlu diselenggarakan pelatihan.

2.2.4. Pembelajaran Kewirausahaan dalam Pendidikan Luar Sekolah

Kolb (1984 :38) menyebutkan bahwa "pembelajaran merupakan proses dimana pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman". Kolb memandang bahwa pembelajaran yang paling baik dipandang sebagai suatu proses, bukan keluaran, bukan hasil, yakni proses yang berkesinambungan dari pengalaman, proses tersebut menuntut adanya solusi atas perbedaan cara pandang.

Penekanan proses pembelajaran semakin lama semakin dipahami sebagai suatu proses tindakan yang menjadikan seseorang menjadi suatu kelompok untuk berpartisipasi aktif didalamnya. Kamil (2012 :38) mengemukakakn bahwa pada penyelenggaraan pendidikan luar sekolah, konsep *Learning*(pembelajaran), *education* (pendidikan), dan *Training* (pelatihan), secara umum menjadi suatu kesatuan yang integratif dalam implementasinya, terutama program yang sasarannya pemuda dan orang dewasa. Pembelajaran sering digunakan sebagai aktifitas dalam pendidikan luar sekolah untuk memberikan materi-materi yang sifatnya kognitif dan afektif, sementara pelatihan diselenggarakan dengan kecakapan pelaksanaan tugas di lapangan. Salah satu program yaitu pembelajaran kewirausahaan yang terintegrasi dari pendidikan, pelatihan, dan pembelajaran.

Pembelajaran kewirausahaan secara umum adalah proses pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (life skill) pada peserta didiknya melalui kurikulum terintegrasi yang

dikembangkan di sebuah lembaga. Rupiasih(2015) menegaskan bahwa pembelajaran kewirausahaan merupakan upaya yang sengaja dilakukan oleh pendidik atau guru untuk membelajarkan peserta didik tentang kewirausahaan agar mereka mengetahui kiat-kiat kewirausahaan dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menciptakan suatu peluang usaha.

2.2.4.1. Komponen Pembelajaran Kewirausahaan

Komponen-komponen pembelajaran adalah penentu dari proses pembelajaran kewirausahaan. Komponen tersebut menjadi suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Siswanto (2013 : 54) menyebutkan 5 komponen pembelajaran yaitu :1). Tujuan Pembelajaran, 2). Materi Pembelajaran, 3). Metode, 4). Media, 5). Evaluasi Pembelajaran.

1) Tujuan (Sasaran) Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah pernyataan penguasaan materi oleh warga belajar. Tujuan memberikan gambaran kepada warga belajar tentang apa yang harus dikuasai. Ranah tujuan pembelajaran meliputi tiga hal yaitu : kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan pengetahuan yang harus di miliki. Afektif berkaitan dengan sikap, nilai, emosi dan penghargaan, psikomotor berkaitan dengan tindakan dari pengetahuan.

2) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah substansi yang harus dimiliki warga belajar. Sejumlah kriteria dapat digunakan dalam memilih materi yaitu : 1). Materi jelas relevansinya dengan tujuan pembeljaran, 2). Sesuai dengan kebutuhan Warga Belajar, 3). Mempunyai nilai dalam kehidupan, 4). Merangsang minat belajar.

3) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran berkaitan erat dengan komponen lain. Metode berhubungan dengan tujuan dan materi pembelajaran, media, fasilitas, alokasi waktu, dan kemampuan warga belajar serta pembimbing. Pemilihan metode dalam pembelajaran kewirausahaan sangat mendukung warga belajar agar termotivasi berwirausaha.

4) Media Pembelajaran

Penggunaan media yang tepat membantu keberhasilan pembelajaran. Media bisa berupa pesan langsung, buku, modul, kaset rekaman, dll. Pertimbangan dalam memilih media pembelajaran : 1). Menarik minat, 2). Pemusatan perhatian, 3). Memperjelas ilustrasi, 4). Mengembangkan apresiasi. Penggunaan media yang tepat akan menimbulkan peserta didik termotivasi.

5) Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi belajar berguna untuk mengukur perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan warga belajar setelah mengikuti pembelajaran. Evaluasi harus berhubungan langsung dengan tujuan-tujuan pembelajaran. Dengan evaluasi yang baik warga belajar dapat : 1). Mengetahui hasil

belajarnya, 2). Mengetahui seberapa besar kemajuannya atau kompetensinya setelah mengikuti proses pembelajaran. Dengan melakukan evaluasi pembelajaran, warga belajara dapat melakukan refleksi diri.

2.3. Kerangka Berfikir

Melihat kondisi pada saat ini tidak semua orang dapat menikmati dan mengenyam pendidikan formal diusia produktif karena masalah pendidikan yang sedang dihadapi dalam skala nasional. Berdasarkan data jumlah anak putus sekolah SD/SMP/SMA/SMK pada tahun 2014/2015 sebesar 1.611.955 anak (Berita resmi BPS, 15 September 2015).

Hal ini merupakan tantangan besar bagi pendidikan di indonesia, karena semakin tinggi jumlah anak putus sekolah maka akan mengakibatkan penambahan jumlah penduduk miskin dan jumlah pengangguran terbuka di indonesia. Semakin bertambahnya jumlah angka putus sekolah atau tidak melanjutkan, maka berdampak pada bertambahnya kemiskinan dan pengangguran yang nantinya akan memicu permasalahan sosial baru seperti kejahatan, pergaulan bebas, perdagangan orang, demo anarkis, dan lemahnya daya saing dalam hal SDM (Juknis PKW Ditbinsuslat, 2016).

Oleh karena dalam rangka menanggulangi angka putus sekolah perlu adanya pendidikan yang bersifat praktis sehingga dapat memotivasi warga belajar untuk merintis usaha baru, yaitu melalui pembelajaran kewirausahaan. Astiti (2014) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi

berwirausaha. Marsono (2010) dalam Nurbaya,dkk (2012) memperkuat bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha.

Motivasi adalah modal tak tampak. Warga belajar pasti memiliki hasrat untuk memperbaiki perekonomian keluarga, ingin menjadi kaya dan lain-lain. Hal tersebut adalah motivasi berwirausaha. Rasa ingin memiliki lebih dapat memotivasi untuk menjadi pribadi yang unggul dan baik. Motivasi berwirausaha adalah sebagai tenaga dorongan yang menyebabkan warga belajar melakukan suatu kegiatan berwirausaha.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Kerangka berfikir digambarkan sebagai berikut :

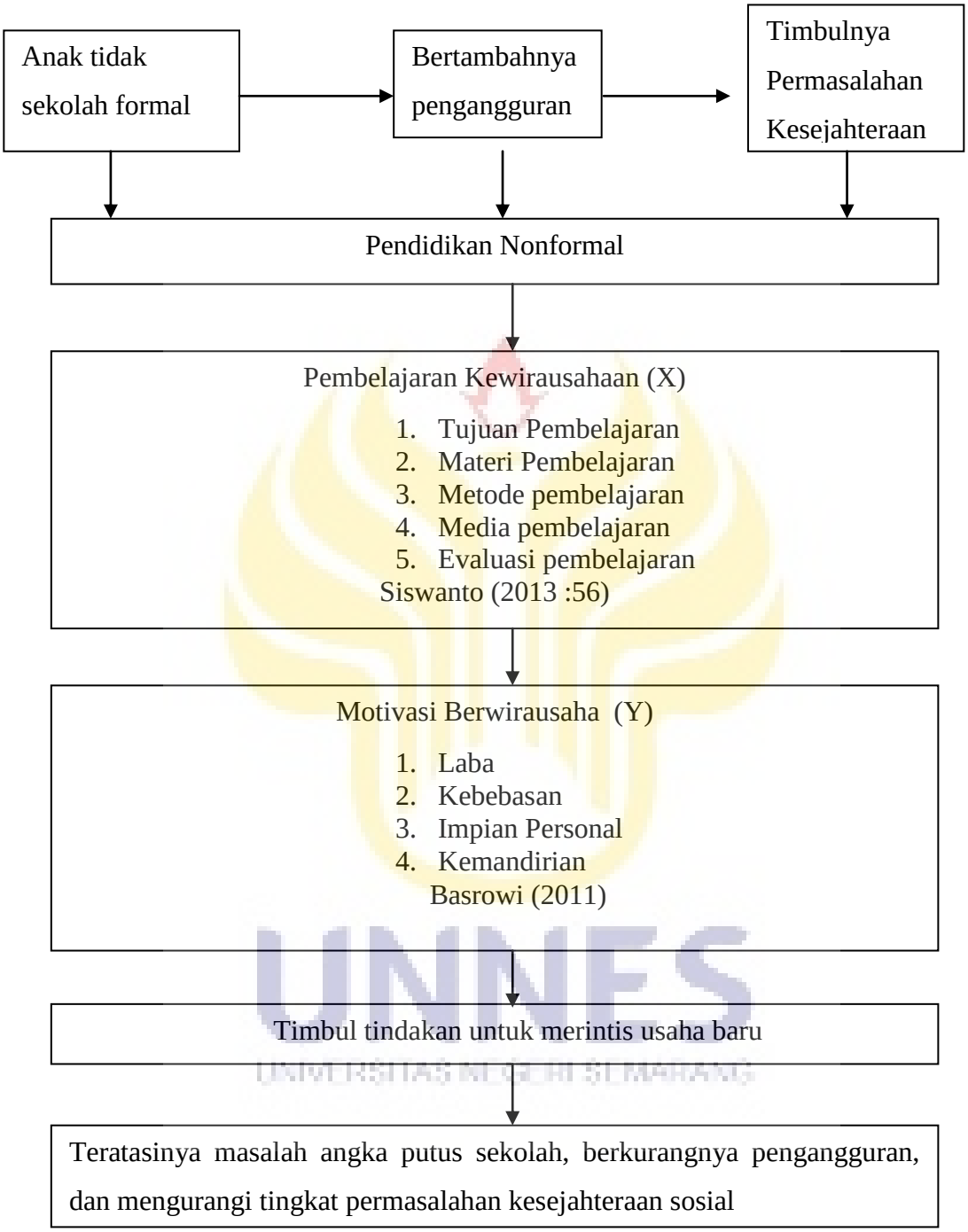

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.4. Penelitian Yang Relevan

No	NAMA	JUDUL	HASIL
1	Fanny Paramitasari	Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausahasiswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Smk N 1 Bantul	Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha sebesar 58% ditunjukkan dengan harga koefisien determinasi R^2x_1y = 0,580, pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha yang ditunjukkan dengan harga p (sign) = 0,587 > 0,05, terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha sebesar 59,7% ditunjukkan dengan harga koefisien determinasi $R^2y(1,2)$ = 0,597
2	Yunita Widyaning Astiti	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha ditunjukkan oleh nilai Fhitung 4,619 dengan nilai signifikansi 0,035 dan R^2 0,053. (2) Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berwirausaha dengan ditunjukkan oleh nilai FHitung 13,124 dengan nilai signifikansi 0,001 dan R^2 0,137
3	Wisnu Septian	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan,	Hasil analisis regresi berganda pendidikan kewirausahaan berpengaruh

	Ginanjar Prihantoro	Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Sikap Mental Kewirausahaan Siswa Smk Negeri 1 Demak (Studi Pada Siswa Kelas XI Pemasaran Tahun Ajaran 2014/2015)	positif terhadap sikap mental kewirausahaan, motivasi berwirausaha berpengaruh positif terhadap sikap mental kewirausahaan dan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap sikap mental kewirausahaan. Sedangkan pengaruh pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap sikap mental kewirausahaan sebesar 50,1% dan sisanya sebesar 49,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti

2.5. Hipotesis

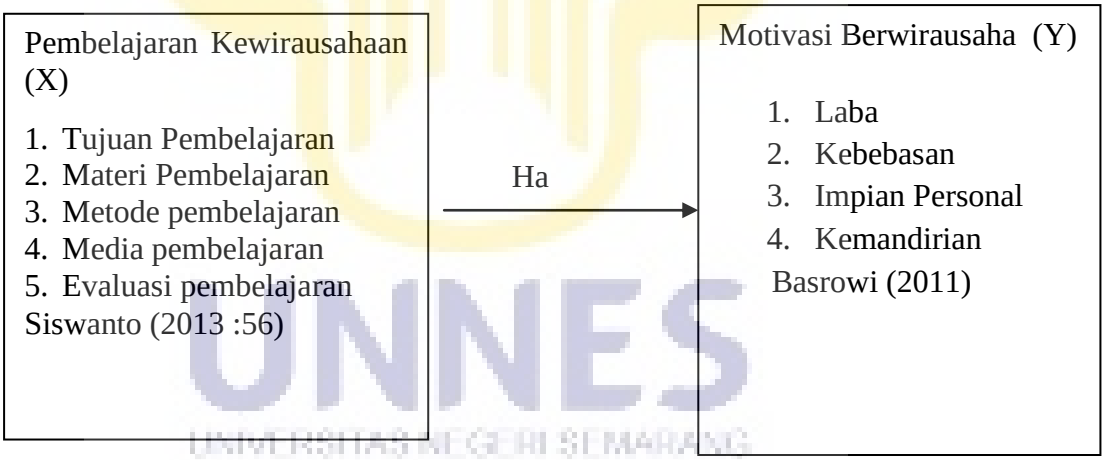

Dari bagan diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H_a : Terdapat pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha warga belajar di Panti Pelayanan Sosial Anak Taruna Yodha Sukoharjo

H_o : Tidak ada pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha warga belajar di Panti Pelayanan Sosial Anak Taruna Yodha Sukoharjo

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha.
2. Pembelajaran kewirausahaan mempengaruhi motivasi berwirausaha sebesar 51,1%, sedangkan sisanya 48,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2. Saran.

5.2.1. Tutor dan Lembaga :

1. Untuk meningkatkan pembelajaran kewirausahaan diperlukan pendidik yang memiliki kompetensi wirausaha sesuai dengan bidang keterampilan dan materi yang diberikan, memiliki pengalaman berwirausaha sesuai bidangnya, memiliki legalitas berupa ijazah dan sertifikat kompetensi tutor.
2. Dalam rangka meningkatkan pembelajaran kewirausahaan diperlukan materi yang mencakup, pengembangan pola pikir dan mental wirausaha, membangun dan meningkatkan sikap perilaku usaha, pedoman manajemen usaha, legalitas usaha, pedoman manajemen usaha, keterampilan produksi barang.
3. Peningkatan pelayanan dan fasilitas dari lembaga sangat diperlukan terutama fasilitas yang dapat menunjang praktik warga belajar untuk

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

merintis usaha yaitu, memfasilitasi dalam mengakses permodalan kepada lembaga keuangan, menjalin kemitraan dengan mitra usaha untuk memasarkan hasil produksinya.

5.2.2. Teoritis :

1. Pada penelitian berikutnya dapat mengkaji ulang variabel penelitian ini dengan menggunakan metode yang berbeda.
2. Penelitian selanjutnya dapat meneliti 48,9% variabel penelitian lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

A.M, Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Astiti, Yunita Widyaning. 2014. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta (Skripsi).*

Basrowi. 2014. *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Buchari Alma. 2013. *Kewirausahaan*.Bandung: Alfabeta

Christianingrum dan Erita Rosalina. 2017. *Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus mahasiswa manajemen akuntansi dan Sosiologi Universitas Bangka Belitung) Integrated Journal of Busisnes and Economics (IJBE) Vol. 1. No. 1 Tahun 2017.*

Daryanto. 2012. *Menggeluti Dunia Usaha*. Yogyakarta: Gava Media

_____. 2012. *Pendidikan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media

Fatah, Nanang. 2013. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Alfabeta : Bandung.

Gerungan, W, A. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung : Refika Aditama

H.A. Rusdiana. 2014. *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA

Kamil, Mustafa. 2012. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi*). Bandung: Alfabeta.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Juknis Program PKW*

Kristanto, Heru. 2009. *Kewirausahaan Enterpreneurship Pendekatan Manajemen dan Praktik.* Yogyakarta : Graha Ilmu

Mangkunegara, Anwar Prabu. 2001. *Manajemen Sumberdaya Perusahaan*. Bandung : CV. Sulita

Mathis Robert L dan Jackson John H. 2002. *Human Resoursce Management, Alih Bahasa*. Jakarta : Salemba Empat.

Mulyani, Endang. 2011. *Model Pendidikan Kewirausahaan Di Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Prawira, Purwa Atmaja. 2012. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar Ruz Media.

Prihantoro, Wisnu Septian Ginanjar. 2015. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Sikap Mental Kewirausahaan Siswa Smk Negeri 1 Demak (Studi Pada Siswa Kelas Xi Pemasaran Tahun Ajaran 2014/2015)*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Priyatno. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian SPSS.* Yogyakarta : Gava Media

Rambat, Lupiyoadi.(2007*).Enterpreneurship: from Mindset to Strategy Edisi Kedua*.Jakarta:Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Retno Budi Lestari dan Trisnadi Wijaya. 2012. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. Journal vol 1. No.2*

Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

Rupiasih, Tiyas. 2105. *Peran Pembelajaran Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Smk Negeri 1 Yogyakarta* (Skripsi). Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta

Siswanto. 2013. *Membangun Motivasi Belajar Pendidikan Nonformal*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Siswoyo, Bambang Banu. 2009. *Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Dosen dan Mahasiswa. Journal Ekonomi Bisnis, No.2 th.2014*

Siti Nurbaya dan Moerdiyanto. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII SMKN Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Tengah.*

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidkan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) cetakan ke 20*. Bandung: Alfabeta.

Sutarto, Joko. 2013. *Manajemen Pelatihan*. Yogyakarta: Deepublish.

_____.2013. *Determinant Factors of The Effectivences Learning Process and Learning Output of Equivalent Education vol 88*. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)* : Atlantis Press

_____.2010. *Determinan Mutu Proses Dan Hasil Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan. Journal Ilmu Pendidikan. Jilid. 17 No.3* . Malang : Universitas Negeri Malang

Tri Anni, Catharina. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Unnes Press

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yati, Suhartini. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berwiraswasta. Jurnal Akmenika UPY, Vol. 7, 2011.*

Yulianti, Ida. 2013. ”*Pengaruh Mata Pelajaran Kewirausahaan Dan Motivasi Siswa Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah Salaman Kabupaten Magelang Tahun 2013”.vol 2:2*. Purworejo : Universitas Muhamaddiyah Purworejo

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG